

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia terdiri dari banyak suku dengan adat budaya yang berbeda-beda mulai dari Sabang sampai Merauke dan setiap suku memiliki keunikannya masing-masing salah satunya adalah suku Melayu. Secara umum suku Melayu mendiami daerah pantai timur Pulau Sumatera dan Semenanjung Melayu, serta pulau-pulau yang terletak antara Sumatera dan Kalimantan. Secara geografikal pembagian wilayah yang dibedakan atas Melayu deli atau Deli Serdang, Melayu Langkat, Melayu Batubara dan Melayu Labuhan Batu. Timbulnya pembagian Melayu disebabkan mereka berdiam disepanjang pantai Timur, Orang-orang Melayu yang tinggal di daerah Deli (Medan) disebut dengan Melayu Deli, demikian juga yang bertempat tinggal di Langkat disebut Melayu Langkat. Secara umum kebudayaan dari suku Melayu tersebut memiliki persamaan, adapun perbedaan yang utama kelihatan hanyalah dalam bidang bahasa, yakni dalam cara pengucapannya (dialek).

Dialek suatu daerah bisa diketahui berdasarkan tata bunyinya, terkadang juga menjadi ciri khas darimana asal orang tersebut karena setiap dialek daerah berbeda dan memiliki keunikannya masing-masing. Pada masyarakat Melayu mempunyai ciri khas yang berbeda dalam berbicara. Adapun contoh kalimat dasar bahasa Melayu Langkat dapat digambarkan sebagai berikut :

hamper sepuluh yang berarti hampir sepuluh

kera-kera lima yang berarti kira-kira lima

tengah sejok yang berarti sedang dingin

lebeh seratus yang berarti lebih seratus

maken sedeh ati yang berarti makin sedih hati

Berdasarkan dari hasil observasi penulis di SMK Negeri 1 Tanjung Pura Langkat, adapun masalah yang ditemukan dimana setiap siswa kerap menggunakan huruf “e” diakhir kata yang diucapkan dan justru penggunaan huruf “r” hampir tidak terdengar bunyinya hal ini disebabkan dari kebiasaan-kebiasaan mereka yang menggunakan dialek melayu pada saat berkomunikasi.

Ciri-ciri khas yang meliputi tekanan, turun naiknya nada, dan panjang pendeknya bunyi bahasa membangun aksentasi yang berbeda-beda. Keberadaan dialek ini menarik untuk dibahas mengingat bahwa dalam bernyanyi, setiap siswa-siswi dituntut untuk dapat bernyanyi sesuai dengan teknik vokal yang tepat, teknik vokal yang tepat yaitu dalam penggunaan artikulasi yang tepat. Penggunaan dialek ini akan mempengaruhi artikulasi terhadap teknik vokal pada saat bernyanyi karena dalam bernyanyi artikulasi sangat mempengaruhi pembentukan nada yang dihasilkan sehingga kata-kata yang diucapkan harus dapat dimengerti dengan jelas serta nilai-nilai yang tersirat dalam lirik lagu tersebut tidak pudar dan tetap mempertahankan nilai estetika keasliannya.

Bernyanyi tidak terlepas dari lagu karena kegiatan bernyanyi berarti mengeluarkan bunyi-bunyian dari suatu lagu. Lagu adalah ragam nada atau suara yang berirama. Jenis lagu bermacam-macam, diantaranya: lagu wajib nasional,

lagu daerah, lagu modern bernuansa pop, jazz, rock, dangdut, dan masih banyak lagi. Di sekolah dasar, peserta didik sudah dikenalkan dengan lagu wajib nasional dan lagu daerah. Berbeda jenis lagu, berbeda pula teknik atau cara menyanyikannya. Menyanyikan lagu wajib nasional sudah tentu berbeda jauh dengan menyanyikan lagu daerah atau lagu biasa lainnya.

Lagu wajib nasional adalah lagu berbahasa Indonesia yang syairnya berisi aspek kehidupan bangsa Indonesia. Penciptaan lagu wajib nasional dilatarbelakangi masa perjuangan dan masa kemerdekaan bangsa Indonesia. Syair lagu wajib nasional yang mencerminkan masa sebelum dan sesudah perang kemerdekaan, jiwa patriot dan kebangsaan yang terungkap lewat syair-syair lagunya terasa sangat menonjol sehingga memberi pengaruh positif bagi semangat rakyat dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan. Lagu wajib nasional merupakan bagian dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia yang harus dihormati dan dihargai. Untuk itu, semestinya menyanyikan lagu wajib nasional harus dilakukan dengan baik. Peserta didik mengikuti upacara bendera setiap hari Senin yang dalam pelaksanaannya tidak pernah terlepas dari lagu wajib nasional. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pun ada beberapa mata pelajaran yang terdapat kegiatan menyanyikan lagu wajib nasional.

Namun disayangkan banyak dari peserta didik yang tinggal di daerah terutama di daerah Melayu Langkat masih kurang baik dalam menyanyikan lagu wajib nasional. Hal ini disebabkan karena pada saat melakukan komunikasi sehari-hari para peserta didik menggunakan bahasa daerah setempat, yang dalam penyampainya menggunakan dialek atau gaya berbicara sesuai daerah tempat

tinggal mereka. Hal ini berdampak pada saat menyanyikan lagu wajib nasional, dimana dalam menyanyikan lagu wajib nasional para peserta didik dibimbing untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan aspek utama yang perlu diperhatikan dalam menyanyikan lagu wajib nasional adalah kemampuan bernyanyi itu sendiri yaitu penggunaan artikulasi yang tepat.

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan diatas khususnya dengan terbiasanya para peserta didik di SMK Negeri 1 Tanjung Pura Langkat menggunakan bahasa daerah (dialek) maka dari itu penulis mengadakan penelitian yang berjudul **“Dampak Dialek Melayu Terhadap Teknik Vokal Dalam Menyanyikan Lagu Wajib Nasional di SMK Negeri 1 Kabupaten Langkat”**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah salah satu proses penelitian yang boleh dikatakan paling penting diantara proses lain. Masalah penelitian akan menentukan kualitas dari penelitian, bahkan juga menentukan apakah sebuah kegiatan bisa disebut penelitian atau tidak. Menurut Sugyono (2016 : 281) “Untuk dapat mengidentifikasi masalah dengan baik, maka peneliti perlu melakukan studi pendahuluan ke obyek yang diteliti, melakukan observasi dan wawancara ke berbagai sumber sehingga semua permasalahan dapat diidentifikasi”.

Menurut Irwandi (2013 : 27), “Identifikasi masalah pada umumnya mendektesi, melacak, berkaitan dari judul penelitian atau dengan masalah atau variabel yang akan diteliti”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang masyarakat Melayu ?
2. Bagaimana dialek masyarakat Melayu di SMK N 1 Tanjung Pura Kabupaten Langkat ?
3. Bagaimana latar belakang Lagu Wajib Nasional ?
4. Bagaimana teknik vokal yang digunakan masyarakat Melayu dalam menyanyikan lagu wajib nasional di SMK N 1 Tanjung Pura Kabupaten Langkat ?
5. Bagaimana dampak dialek Melayu terhadap teknik vokal dalam menyanyikan lagu wajib nasional di SMK N 1 Tanjung Pura Langkat?
6. Bagaimana penggunaan dialek Melayu pada saat melakukan komunikasi sehari-hari di daerah Melayu Langkat?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu, dan kemampuan teoritis maka penulis membatasi masalah untuk memudahkan pemecahan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Pendapat ini sesuai dengan dikemukakan Sugyono (2016 : 207) pembatasan masalah didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi dan fasebilitas masalah yang akan dipecahkan, selain juga faktor keterbatasan tenaga dan waktu.

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana dialek masyarakat Melayu di SMK N 1 Tanjung Pura Kabupaten Langkat ?
2. Bagaimana teknik vokal yang digunakan masyarakat Melayu dalam menyanyikan lagu wajib nasional di SMK N 1 Tanjung Pura Kabupaten Langkat ?
3. Bagaimana dampak dialek Melayu terhadap teknik vokal dalam menyanyikan lagu wajib nasional di SMK N 1 Tanjung Pura Langkat?

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan rangkuman dari suatu topik yang menjadi inti masalah yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2016:206) menyatakan bahwa “Rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian yang disusun berdasarkan masalah yang harus dicari jawaban melalui pengumpulan data”. Menurut Moleong (1989) dalam Irwandi (2013:29), “Sebelum melakukan penelitian, masalah tersebut harus dirumuskan secara jelas, sederhana dan tuntas. Hal ini disebabkan oleh seluruh unsur penelitian lainnya akan berpangkal pada rumusan masalah”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimana dampak dialek Melayu terhadap teknik vokal dalam menyanyikan lagu wajib nasional di SMK Negeri 1 Tanjung Pura Kabupaten Langkat”

E. Tujuan Penelitian

Setiap aktivitas atau kegiatan yang dilakukan tentunya harus memiliki tujuan yang hendak dicapai. Tanpa adanya suatu tujuan yang jelas maka kegiatan tersebut tidak akan dapat terarah karena tidak tahu apa yang ingin dicapai dari kegiatan yang dilakukan tersebut. Salah satu keberhasilan dalam penelitian adalah tercapainya tujuan penelitian.

Menurut Irwandi (2013:37) mengatakan bahwa “Tujuan penelitian merupakan upaya peneliti untuk mengungkapkan keinginannya memperoleh jawaban atas permasalahan peneliti yang diajukan”. Berhasil atau tidaknya suatu penelitian yang dilakukan dapat dilihat dari tercapai atau tidaknya tujuan penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2016:290) yang mengatakan bahwa, “Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan. Menemukan berarti sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui”. Untuk itu dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaannya ialah :

1. Untuk mengetahui dialek masyarakat Melayu di SMK N 1 Tanjung Pura Kabupaten Langkat
2. Untuk mengetahui teknik vokal yang digunakan masyarakat Melayu dalam menyanyikan lagu wajib nasional di SMK N 1 Tanjung Pura Kabupaten Langkat
3. Untuk mengetahui dampak dialek Melayu terhadap teknik vokal dalam menyanyikan lagu wajib nasional di SMK N 1 Tanjung Pura Langkat

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian sering diidentikkan dengan tujuan penelitian. Menurut Sugyono (2018:388) mengatakan bahwa “manfaat hasil penelitian adalah dampak dari tercapainya tujuan penelitian dan rumusan masalah dapat terjawab secara akurat”. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan diantaranya:

1. Sebagai sarana informasi bagi mahasiswa musik dan masyarakat umum
2. Sebagai motivasi atau dorongan bagi pembaca yang memiliki minat dan kemampuan dalam bernyanyi
3. Sebagai informasi bagi pembaca yang ingin mengapresiasi karya musik secara mendalam
4. Menambah wawasan peneliti dalam menuangkan gagasan karya tulis dalam bentuk proposal
5. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya